

**PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP MOTIVASI DAN
DAMPAKNYA TERHADAP PRESTASI SISWA DI SMP NEGERI 9
TELUK SEBONG – KEPULAUAN RIAU**

ARTIKEL

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Mengikuti Sidang Tesis
Pada Konsentrasi Manajemen Sumber Daya Manusia Program Magister
Manajemen Program Pascasarjana Universitas Pasundan Bandung

OLEH :

Fira Wara Juwita

178 020 146



**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN
PASCASARJANA UNIVERSITAS PASUNDAN
BANDUNG
2020**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan tentang pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi dan dampaknya terhadap prestasi siswa di SMP Negeri 9 Teluk Sebong – Kepulauan Riau. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih terhadap pengembangan ilmu manajemen, khususnya manajemen pendidikan. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan informasi penting bagi pihak-pihak terkait maupun menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti lebih jauh tentang pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi dan dampaknya terhadap prestasi siswa.

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 9 Teluk Sebong, Provinsi Kepulauan Riau dengan melibatkan 60 siswa kelas IX. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dan teknik pengumpulan data berupa observasi, kuesioner, dan studi kepustakaan. Hasil penelitian yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif untuk memahami respon siswa terhadap lingkungan sekolah, motivasi belajar, dan prestasi belajarnya, dan secara statistik dengan menggunakan analisis korelasi Pearson untuk mengetahui hubungan antar variabel yang diteliti. dan analisis jalur. Adapun untuk menguji hipotesis penelitian dilakukan dengan menggunakan analisis jalur.

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel lingkungan sekolah dengan prestasi belajar, variabel motivasi belajar dengan prestasi belajar, dan variabel lingkungan sekolah dengan motivasi belajar. Selain itu, ditemukan pula pengaruh langsung yang signifikan dari variabel lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar, namun tidak signifikan pada variabel lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar dan variabel motivasi belajar terhadap prestasi belajar. Penelitian ini justru menemukan adanya pengaruh tidak langsung yang signifikan dari variabel lingkungan sekolah melalui variabel motivasi belajar terhadap variabel prestasi belajar.

Kata kunci: Lingkungan sekolah, motivasi belajar, dan prestasi belajar.

ABSTRACT

This study aims to explain the effect of the school environment on student motivation and its impact on student achievement at SMP Negeri 9 Teluk Sebong - Riau Islands. The results of this study are expected to be able to contribute to the development of management, especially education management. Furthermore, the results of this study are also expected to provide important information for related parties as well as a reference for the next researchers to investigate about the influence of the school environment on student motivation and its impact on student achievement.

This research was conducted at SMP Negeri 9 Teluk Sebong, Riau Islands by involving 60 students in grade IX. This research was conducted using a quantitative research approach and the data collection techniques are observation, questionnaires, and literature study. The results obtained were then analyzed descriptively to understand the students' responses to the school environment, learning motivation, and learning achievement, and statistically using Pearson correlation analysis to determine the correlation between the variables, and also path analysis to test the research hypothesis.

This study showed that there was a significant correlation between school environment and learning achievement, learning motivation and learning achievement, and school environment and learning motivation. Furthermore, school environment had a significant direct effect on learning motivation, but it was not significant for the school environment on learning achievement and learning motivation on learning achievement. This study actually found a significant indirect effect of the school environment through learning motivation on learning achievement.

Keywords: school environment, learning motivation, and learning achievement.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Berbagai faktor dapat memengaruhi kondisi siswa di sekolah. Salah satu faktor tersebut adalah lingkungan sekolah dimana siswa belajar. Lingkungan sekolah ini mencakup segala sesuatu yang ada di sekitar manusia, baik yang hidup maupun tidak hidup yang dapat memengaruhi kehidupan khususnya di sekolah, meliputi fasilitas sekolah, interaksi dengan teman, relasi dengan guru, dan bagaimana cara mereka berinteraksi. Lingkungan sekolah merupakan wadah pembentukan karakter setiap anak dan akan menuntun individu di dalamnya untuk menjadi sebuah pribadi dengan karakter yang berbeda-beda.

Selain faktor lingkungan sekolah, faktor motivasi juga ikut menentukan perilaku belajar siswa. Menurut Anni (2007:156), motivasi merupakan faktor internal yang mengaktifkan, memandu, dan memelihara perilaku seorang secara terus-menerus. Motivasi bisa berasal dari luar maupun dari dalam diri siswa itu sendiri. Motivasi yang berasal dari diri sendiri bersumber dari kemauan untuk mencapai tujuan atau mencapai apa yang siswa butuhkan. Motivasi yang bisa memengaruhi perilaku anak dalam belajar dapat berupa pengaruh positif dan tidak menutup kemungkinan dapat berupa pengaruh negatif.

SMP Negeri 9 Teluk Sebong di Kabupaten Bintan, Provinsi Kepulauan Riau merupakan lembaga pendidikan yang memiliki prestasi siswa yang cukup baik. Akan tetapi, prestasi siswa tersebut mengalami penurunan selama beberapa tahun

terakhir. Hasil pencapaian nilai UN/USBN selalu stagnan di kisaran rata-rata 6 bahkan pernah di bawah angka tersebut dengan nilai yang tidak stabil. Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi dan prestasi siswa. Penelitian ini diwujudkan dalam judul **“Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Motivasi dan Dampaknya terhadap Prestasi Siswa (Studi Kasus pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 9 Teluk Sebong, Kepulauan Riau)** untuk mengungkap apakah lingkungan sekolah berpengaruh terhadap motivasi dan berdampak terhadap prestasi siswa di sekolah tersebut guna menghasilkan sekolah yang bermutu.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian di atas, adapun rumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kondisi lingkungan sekolah di SMP Negeri 9 Teluk Sebong, Kepulauan Riau.
2. Bagaimana motivasi belajar siswa di SMP Negeri 9 Teluk Sebong, Kepulauan Riau.
3. Bagaimana prestasi belajar siswa di SMP Negeri 09 Teluk Sebong, Kepulauan Riau.
4. Seberapa besar pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa di SMP Negeri 9 Teluk Sebong, Kepulauan Riau.

5. Seberapa besar pengaruh lingkungan sekolah terhadap prestasi siswa di SMP Negeri 9 Teluk Sebong, Kepulauan Riau.
6. Seberapa besar pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa di SMP Negeri 09 secara simultan.

1.3 Kegunaan Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan harus diyakini kegunaannya dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan pemecahan masalah yang diteliti. Oleh sebab itu, perlu dirumuskan secara jelas tujuan penelitian yang bertitik tolak dari permasalahan yang harus diungkap. Suatu penelitian setidaknya harus mampu memberikan manfaat bagi berbagai pihak, baik kegunaan secara teoritis maupun kegunaan praktis.

1.3.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam dunia pendidikan, khususnya tentang pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi dan dampaknya terhadap prestasi siswa dan sebagai landasan untuk mengembangkan penelitian yang lebih luas lagi tentang pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi dan dampaknya terhadap prestasi siswa dan memberikan manfaat atau kegunaan bagi pihak-pihak yang berkepentingan, di antaranya:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam rangka mendukung teori yang berkaitan dengan pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi dan dampaknya prestasi belajar siswa.

2. Penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam memperluas pengetahuan di bidang pendidikan yang terkait dengan perilaku belajar siswa dan faktor-faktor yang memengaruhinya.
3. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan di bidang penelitian yang sejenis.

1.3.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan praktis bagi pihak-pihak terkait, di antaranya:

1. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi sekolah untuk menentukan kebijakan di masa mendatang yang berkaitan dengan peningkatan pengembangan kebijakan lingkungan sekolah terhadap motivasi dan prestasi siswa.

2. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan referensi serta kemampuan peneliti dalam menganalisis masalah-masalah aktual yang berhubungan dengan pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi dan dampaknya terhadap prestasi siswa.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan dan melanjutkan penelitian serupa.

4. Bagi Pembaca Umum

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman di bidang penelitian pendidikan, utamanya di bidang perilaku belajar dan faktor-faktor yang memengaruhinya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

Kajian pustaka dalam proposal ini berisi kajian kepustakaan yang relevan dengan masalah penelitian. Bagian ini berisi tentang konsep dan teori yang digunakan berdasarkan literatur yang tersedia, terutama artikel-artikel yang dipublikasikan dalam berbagai jurnal ilmiah. Kajian pustaka ini berfungsi untuk membangun konsep atau teori yang menjadi dasar studi. Di bawah ini penulis akan menyajikan dasar-dasar bagi pembahasan penelitian yang penulis lakukan.

2.1.1 Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah terdiri dari lingkungan fisik dan non fisik. Menurut Rukmana & Suryana (2006:69), lingkungan fisik tempat belajar memberikan pengaruh terhadap hasil belajar anak. Guru harus dapat menciptakan lingkungan yang membantu perkembangan pendidikan peserta didik. Lingkungan fisik tersebut meliputi ruang tempat berlangsungnya pembelajaran, ruang kelas, ruang laboratorium, ruang serbaguna, dan aula. Adapun lingkungan non fisik meliputi kondisi sosio-emosional. Kondisi sosio-emosional dalam kelas akan mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap proses belajar mengajar, kegairahan siswa, dan efektivitas tercapainya tujuan pengajaran.

2.1.2 Motivasi Belajar

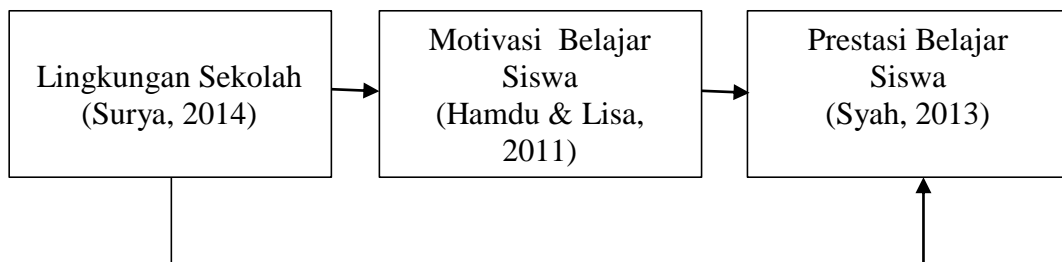
Menurut Alderfer (2004:42), motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi hasil belajar sebaik mungkin. Menurut Sudirman (2011), motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat tercapai. Motivasi akan mendorong seseorang untuk belajar demi mencapai tujuan yang diinginkannya. Motivasi akan membangkitkan semangat belajar siswa dan apabila motivasi siswa dalam belajar tinggi, maka hasil belajarnya pun akan optimal. Jika motivasi belajar siswa rendah, maka hasil belajar siswa pun akan menjadi kurang optimal.

2.1.3 Prestasi Belajar

Dari sudut pandang teori kognitif, belajar diartikan sebagai proses untuk membangun persepsi seseorang dari suatu objek yang dilihat (Aqib, 2014:66). Adapun prestasi belajar berkenaan dengan dengan hasil tes yang mencerminkan kemampuan siswa dalam menguasai materi (Taniredja et al., 2013:106). Berdasarkan uraian di atas, dapat dikemukakan bahwa prestasi belajar adalah hasil dari aktivitas belajar atau merupakan hasil belajar atau nilai pelajaran sekolah yang dicapai oleh siswa berdasarkan kemampuan atau usahanya dalam belajar dan biasanya dinyatakan dalam angka atau huruf yang tertera di raport.

2.2 Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian merupakan model konseptual tentang bagaimana landasan teori yang telah dijabarkan berhubungan secara logis dengan berbagai faktor yang diidentifikasi sebagai masalah yang penting (Sekaran & Bougie, 2013:37). Berikut adalah paradigma penelitian yang disusun dalam penelitian ini.



Gambar 2.1 Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teoretis dan kerangka konseptual yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut.

- a. Aspek lingkungan sekolah berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

H₀: Aspek lingkungan sekolah berpengaruh tidak signifikan terhadap motivasi belajar siswa

H₁: Aspek lingkungan sekolah berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa

- b. Aspek motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

H₀: Aspek motivasi belajar berpengaruh tidak signifikan terhadap prestasi belajar siswa

H₁: Aspek motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa

c. Aspek lingkungan sekolah berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

H_0 : Aspek lingkungan sekolah berpengaruh tidak signifikan terhadap prestasi belajar siswa

H_1 : Aspek lingkungan sekolah berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Secara metodologis, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan data yang diperoleh dianalisis secara statistik. Dengan demikian dapat diketahui hubungan dan pengaruh antar variabel yang diteliti sehingga penelitian ini mampu menjelaskan deskripsi tentang variabel yang diteliti.

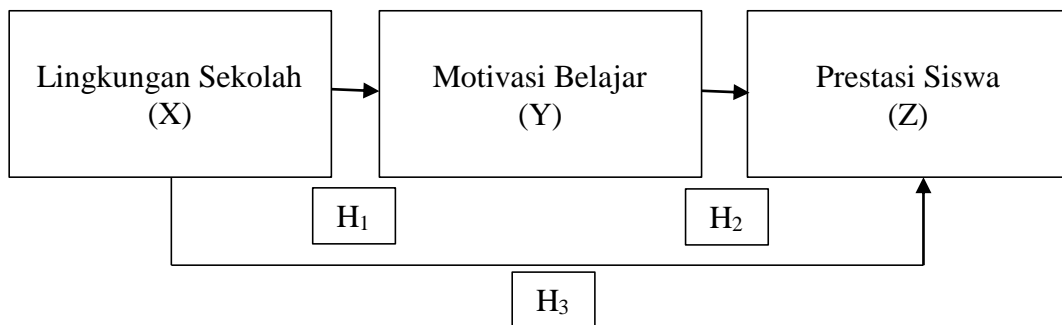
3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah 60 siswa kelas IX di SMP Negeri 9 Teluk Sebong Tahun Pelajaran 2019/2020. Seluruh siswa dalam populasi dilibatkan karena memungkinkan untuk dilakukan pengambilan data pada seluruh populasi.

3.3 Rancangan Penelitian

Penelitian ini melibatkan tiga variabel, yaitu:

1. Lingkungan sekolah berfungsi sebagai variabel bebas (*independent variable*) yang kemudian diberi notasi X.
2. Motivasi belajar berfungsi sebagai *intervening variable* yang kemudian diberi notasi Y.
3. Prestasi siswa berfungsi sebagai variabel terikat (*dependent variable*) yang kemudian diberi notasi Z.



Gambar 3.1 Diagram Analisis Jalur

Keterangan:

X = Lingkungan sekolah

Y = Motivasi

Z = Prestasi siswa

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan masalah penelitian ini menggunakan:

1. Studi lapangan, yaitu teknik pengambilan data dengan cara melakukan pengamatan langsung pada objek penelitian. Studi lapangan ini menggunakan dua bentuk kegiatan yaitu:
 - a. Observasi, yaitu teknik pengambilan data atau informasi dengan cara mengamati langsung objek yang sedang diteliti untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya.
 - b. Kuesioner, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menyebarkan daftar pernyataan tertulis dan terstruktur kepada responden untuk memperoleh keterangan mengenai masalah yang diteliti. Jenis

kuesioner yang digunakan adalah kuesioner yang berisi pernyataan-pernyataan dengan disertai alternatif jawaban yang telah disediakan.

2. Studi kepustakaan, yaitu teknik pengambilan data dengan cara mempelajari buku-buku dan dokumen yang berhubungan dengan pokok-pokok penelitian. Studi kepustakaan ini bertujuan untuk menjaring data sekunder sebagai bahan referensi dalam membantu melakukan analisis terhadap permasalahan yang ada di lapangan.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari kuesioner, wawancara, dan studi dokumen. Kuesioner dimaksudkan untuk menjaring data tentang kompetensi guru, lingkungan sekolah, pendidikan karakter, dan prestasi siswa. Sementara, wawancara dimaksudkan untuk menjaring data dari ketiga variabel penelitian yang tidak dapat dijaring dengan kuesioner.

Dalam penyusunan instrumen penelitian digunakan model dari Rensis Likert, yakni dengan opsi Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Masing-masing opsi tersebut diberikan bobot, mulai dari 5 untuk opsi Sangat Setuju (SS) hingga bobot 1 untuk opsi Sangat Tidak Setuju (STS). Adapun data yang digunakan adalah data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari responden dan dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner dan skala likert (ordinal) dengan metode rating yang dijumlahkan.

3.6 Uji Validitas dan Reliabilitas

Agar hasil penelitian yang diperoleh valid dan reliabel, maka butir-butir pernyataan dalam kuesioner diuji validitas dan reliabilitasnya dengan bantuan *software* SPSS. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan uji korelasi *pearson* (*product moment coefisient of correlation*) dan uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan uji reliabilitas Alpha Cronbach.

3.7 Analisis Deskriptif

Data yang dideskripsikan merupakan variabel-variabel *dependent* dan *independent* dalam penelitian, yaitu lingkungan sekolah (X), motivasi belajar (Y), dan prestasi siswa (Z). Kategori penilaian dalam penelitian ini ditetapkan berdasarkan jumlah skala pengukuran yang digunakan, yaitu sebanyak lima kategori, yaitu tidak baik, kurang baik, cukup, baik, dan sangat baik.

3.8 Analisis Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk menguji hubungan antara dua variabel atau lebih yang tidak menunjukkan hubungan kausal. Keeratan hubungan dinyatakan dalam bentuk koefisien korelasional. Untuk menentukan koefisien korelasional dengan menggunakan uji korelasi bivariat Pearson dilakukan dengan bantuan *software* SPSS.

3.9 Analisis Jalur

Analisis jalur bertujuan untuk menguji ada tidaknya pengaruh langsung dan tak langsung yang diberikan oleh variabel bebas melalui variabel intervening terhadap variabel terikat. Besar pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya dinyatakan dalam bentuk koefisien jalur. Untuk menentukan koefisien jalur dengan menggunakan analisis jalur dilakukan dengan bantuan *software* SPSS.

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Analisis Deskriptif

4.1.1 Variabel Lingkungan Sekolah

Respon siswa terhadap variabel lingkungan sekolah SMP Negeri 9 Teluk Sebong dikelompokkan menjadi sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah.

Tabel 4.1 Gambaran Respon Siswa terhadap Lingkungan Sekolah SMP Negeri 9
Teluk Sebong

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	> 42	Sangat baik	1	1,67
2.	34 – 42	Baik	22	36,67
3.	26 – 33	Sedang	35	58,33
4.	18 – 25	Kurang baik	2	3,33
5.	< 18	Tidak baik	0	0
Total			60	100,00

Dari data pada Tabel 4.6 dapat diketahui bahwa lebih dari setengah jumlah siswa (58,33%) memberikan respon sedang terhadap lingkungan sekolahnya dan diikuti oleh respon baik (36,67%). Para siswa memiliki pandangan yang cukup baik terhadap lingkungan fisik sekolah mereka yang meliputi kondisi sarana dan prasarana pendidikan, ketersediaan sumber belajar, dan penggunaan media pembelajaran di sekolah. Namun, para siswa memiliki pandangan yang kurang baik terhadap lingkungan sosial sekolah mereka yang meliputi hubungan mereka dengan teman-temannya, hubungan mereka dengan guru-gurunya, dan hubungan siswa dengan staf sekolahnya. Begitu pula dengan pandangan mereka terhadap

lingkungan akademik sekolah yang meliputi suasana sekolah dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dirasa kurang kondusif, serta pelaksanaan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang disediakan oleh pihak sekolah.

4.1.2 Variabel Motivasi Belajar

Respon siswa terhadap variabel motivasi belajar dikelompokkan menjadi sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Berdasarkan data pada Tabel 4.7 dapat diketahui bahwa lebih dari setengah jumlah siswa (55,00%) memberikan respon sedang untuk motivasi belajar mereka, diikuti oleh respon tinggi (43,33%). Tidak ada satupun di antara mereka yang memiliki motivasi belajar sangat tinggi atau sangat rendah. Para siswa memiliki pandangan yang sangat baik terhadap harapan dan cita-cita di masa depan, serta kondisi jasmani dan rohani mereka untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah. Namun, para siswa memiliki pandangan yang kurang baik terhadap kemampuan belajar mereka karena mereka masih merasa memiliki kesulitan atau hambatan untuk memahami materi pelajaran yang diberikan di sekolah.

Tabel 4.2 Gambaran Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 9 Teluk Sebong

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	> 42	Sangat tinggi	0	0
2.	34 – 42	Tinggi	26	43,33
3.	26 – 33	Sedang	33	55,00
4.	18 – 25	Rendah	1	1,67
5.	< 18	Sangat rendah	0	0
Total			60	100,00

Selain itu, mereka juga menganggap bahwa kondisi lingkungan kelas mereka kurang bersih dan kurang kondusif untuk mendukung mereka berkonsentrasi di

kelas. Kondisi ini juga didukung oleh minimnya upaya inovasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru sehingga motivasi belajar siswa tergolong sedang.

4.1.3 Variabel Prestasi Belajar

Data prestasi belajar siswa diperoleh dari rata-rata nilai raport siswa selama empat semester bersekolah di SMP Negeri 9 Teluk Sebong. Prestasi belajar siswa tersebut kemudian dikelompokkan menjadi sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Dari data pada Tabel 4.8 dapat diketahui bahwa seluruh siswa memiliki prestasi belajar yang baik di sekolah dengan rata-rata nilai raport terendah sebesar 70 dan rata-rata nilai raport tertinggi sebesar 80 (Lampiran 5). Dari total 60 siswa, hanya 2 siswa saja yang mampu memperoleh nilai 80 sebagai nilai tertinggi dan hanya 36 siswa saja yang memiliki nilai di atas nilai rata-rata seluruh siswa kelas IX (74,23).

Tabel 4.3 Gambaran Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri 9 Teluk Sebong

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	> 80,00	Sangat baik	0	0
2.	60 – 80	Baik	60	100,00
3.	40 – 59	Sedang	0	0
4.	20 – 39	Kurang baik	0	0
5.	< 20	Tidak baik	0	0
Total			60	100,00

4.2 Hasil Analisis Statistik

4.2.1 Hasil Analisis Korelasi

4.2.1.1 Hasil Perhitungan Koefisien Korelasi

Berdasarkan hasil pengujian korelasi bivariat Pearson diketahui bahwa:

1. Hubungan antara variabel lingkungan sekolah (X) dan motivasi belajar (Y) adalah kuat dengan nilai Pearson Correlation atau $r = 0,719$. Dari nilai r tersebut dapat diketahui bahwa sumbangan variabel X terhadap Y adalah sebesar $KD = r^2 \times 100\% = (0,719)^2 \times 100\% = 51,69\%$. Adapun sumbangan variabel lain di luar variabel X dan Y adalah sebesar 48,31%.
2. Hubungan antara variabel lingkungan sekolah (X) dan prestasi belajar (Z) adalah rendah dengan nilai Pearson Correlation atau $r = 0,359$. Dari nilai r tersebut dapat diketahui bahwa sumbangan variabel X terhadap Z adalah sebesar $KD = r^2 \times 100\% = (0,359)^2 \times 100\% = 12,88\%$. Adapun sumbangan variabel lain di luar variabel X dan Z adalah sebesar 87,12%.
3. Hubungan antara variabel motivasi belajar (Y) dan prestasi belajar (Z) adalah cukup kuat dengan nilai Pearson Correlation atau $r = 0,413$. Dari nilai r tersebut dapat diketahui bahwa sumbangan variabel Y terhadap Z adalah sebesar $KD = r^2 \times 100\% = (0,413)^2 \times 100\% = 17,05\%$. Adapun sumbangan variabel lain di luar variabel Y dan Z adalah sebesar 82,95%.

4.2.1.2 Hasil Pengujian Hipotesis Korelasi

Setelah melakukan perhitungan koefisien korelasi, peneliti melakukan pengujian hipotesis korelasi sebagai dasar penarikan kesimpulan, yaitu:

1. Ada hubungan yang signifikan antara variabel lingkungan sekolah (X) dan prestasi belajar (Z) dengan nilai $\text{Sig.} \leq 0,05$, yaitu $0,005 \leq 0,05$.
2. Ada hubungan yang signifikan antara variabel motivasi belajar (Y) dan prestasi belajar (Z) dengan nilai $\text{Sig.} \leq 0,05$, yaitu $0,000 \leq 0,05$.

3. Ada hubungan yang signifikan antara variabel motivasi belajar (Y) dan prestasi belajar (Z) dengan nilai $\text{Sig.} \leq 0,05$, yaitu $0,000 \leq 0,05$.

Berdasarkan hasil analisis korelasi yang telah dilakukan, peneliti menemukan adanya hubungan yang signifikan antara variabel lingkungan sekolah (X) dan motivasi belajar (Y) ($\text{Sig.} = 0,000$), variabel lingkungan sekolah (X) dan prestasi belajar (Z) ($\text{Sig.} = 0,005$), serta variabel motivasi belajar (Y) dan prestasi belajar (Z) ($\text{Sig.} = 0,000$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut memiliki hubungan satu sama lain, namun dengan tingkat kekuatan hubungan yang berbeda-beda. Hubungan terkuat antara dua variabel dalam penelitian ini dimiliki oleh hubungan antara variabel lingkungan sekolah (X) dan motivasi belajar (Y). Hubungan kedua variabel tersebut memiliki nilai Pearson Correlation atau $r = 0,719$ sehingga dapat diinterpretasikan bahwa keduanya berhubungan kuat. Berikutnya, hubungan antara variabel motivasi belajar (Y) dan prestasi belajar (Z) memiliki nilai Pearson Correlation atau $r = 0,413$ sehingga dapat diinterpretasikan bahwa kedua variabel tersebut berhubungan cukup kuat. Adapun hubungan antara variabel lingkungan sekolah (X) dan prestasi belajar (Z) memiliki nilai Pearson Correlation atau $r = 0,359$ sehingga dapat diinterpretasikan bahwa kedua variabel tersebut berhubungan lemah.

Temuan dalam penelitian ini bersesuaian dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wulandari (2015) yang menyatakan bahwa persepsi siswa terhadap lingkungan sekolahnya berhubungan positif dengan motivasi belajarnya. Hal ini menandakan bahwa semakin baik persepsi siswa terhadap lingkungan sekolahnya, maka semakin baik pula motivasi belajarnya, dan begitu pun sebaliknya. Motivasi

belajar berperan besar untuk mendorong siswa belajar, memberikan arah tentang apa yang harus dipelajari, dan menentukan perbuatan-perbuatan apa saja yang seharusnya dilakukan guna mencapai tujuan belajar (Sudirman, 2011). Motivasi belajar yang dimiliki siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran sangat berperan untuk meningkatkan prestasi belajarnya (Nashar, 2004). Motivasi belajar ini dapat dibentuk dari luar (ekstrinsik) dan salah satu caranya adalah dengan menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung kondusivitas kegiatan pembelajaran.

4.2.2 Hasil Analisis Jalur

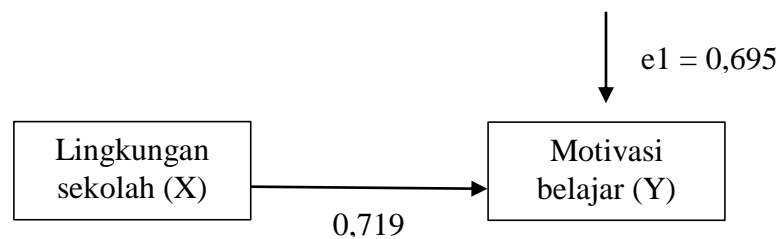
4.2.2.1 Hasil Perhitungan Koefisien Jalur

1. Pengaruh Variabel Lingkungan Sekolah (X) terhadap Variabel Motivasi Belajar (Y)

Nilai koefisien korelasi (R) antara variabel lingkungan sekolah (X) dan motivasi belajar (Y) adalah sebesar 0,719. Adapun nilai koefisien determinasi (R square) untuk kedua variabel tersebut adalah sebesar 0,516. Koefisien ini menunjukkan bahwa kontribusi pengaruh variabel lingkungan sekolah (X) terhadap motivasi belajar (Y) adalah sebesar 51,6%, sementara 48,4% berasal dari kontribusi variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Nilai $e1 = \sqrt{1 - 0,516} = 0,695$.

Nilai Sig. hasil pengujian adalah $0,000 < 0,05$, artinya secara langsung ada pengaruh yang signifikan dari variabel lingkungan sekolah (X) terhadap motivasi belajar (Y). Variabel lingkungan sekolah (X) berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar (Y) sebesar 0,719. Persamaan regresi yang dapat dibentuk dari

hasil pengujian ini, yaitu $Y = 13,367 + 0,589 X$. Persamaan ini bermakna bahwa jika tidak ada kenaikan nilai dari variabel lingkungan sekolah (X), maka nilai variabel motivasi belajar (Y) adalah 13,367. Sementara jika ada penambahan satu nilai pada variabel lingkungan sekolah (X), maka akan memberikan kenaikan skor sebesar 0,589.



Gambar 4.1 Diagram Jalur Model Struktur I

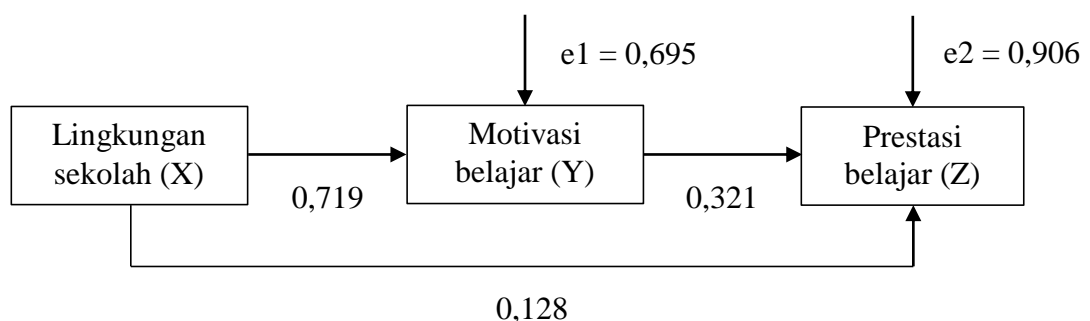
2. Pengaruh Variabel Lingkungan Sekolah (X) dan Variabel Motivasi Belajar (Y) terhadap Variabel Prestasi Belajar (Z)

Nilai koefisien korelasi (R) antara variabel lingkungan sekolah (X) dan motivasi belajar (Y) secara bersama-sama dengan variabel prestasi belajar (Z) adalah sebesar 0,423. Adapun nilai koefisien determinasi (R square) untuk variabel-variabel tersebut adalah sebesar 0,179. Koefisien ini menunjukkan bahwa kontribusi pengaruh variabel lingkungan sekolah (X) dan motivasi belajar (Y) terhadap prestasi belajar (Z) adalah sebesar 17,9%, sementara 82,1% berasal dari kontribusi variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Nilai $e2 = \sqrt{1 - 0,179} = 0,906$.

Nilai Sig. hasil pengujian adalah $0,460 > 0,05$, artinya secara langsung tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel lingkungan sekolah (X) terhadap

prestasi belajar (Z). Sementara nilai Sig. untuk variabel motivasi belajar (Y) pada tabel tersebut adalah $0,068 > 0,05$, artinya secara langsung tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel motivasi belajar (Y) terhadap prestasi belajar (Z). Variabel lingkungan sekolah (X) berpengaruh terhadap prestasi belajar (Z) sebesar 0,128, sementara variabel motivasi belajar (Y) berpengaruh terhadap prestasi belajar (Z) sebesar 0,321. Persamaan regresi yang dapat dibentuk dari hasil pengujian ini, ada dua yaitu:

1. $Z = 64,493 + 0,074 X$. Persamaan ini bermakna bahwa jika tidak ada kenaikan nilai dari variabel lingkungan sekolah (X), maka nilai variabel prestasi belajar (Z) adalah 64,493. Sementara jika ada penambahan satu nilai pada variabel lingkungan sekolah (X), maka akan memberikan kenaikan skor sebesar 0,074 X.
2. $Z = 64,493 + 0,226 Y$. Persamaan ini bermakna bahwa jika tidak ada kenaikan nilai dari variabel motivasi belajar (Y), maka nilai variabel prestasi belajar (Z) adalah 64,493. Sementara jika ada penambahan satu nilai pada variabel motivasi belajar (Y), maka akan memberikan kenaikan skor sebesar 0,226 Y.



Gambar 4.2 Diagram Jalur Model Struktur II

4.4.2.2 Hasil Pengujian Hipotesis Analisis Jalur

Berdasarkan hasil pengujian analisis jalur yang telah dilakukan, peneliti melakukan pengujian hipotesis analisis jalur sebagai dasar penarikan kesimpulan. Jika nilai probabilitas lebih kecil daripada nilai probabilitas Sig. ($0,05 < \text{Sig.}$), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak dan berarti tidak signifikan.

1. Berdasarkan hasil analisis pengaruh variabel lingkungan sekolah (X) terhadap motivasi belajar (Y) diperoleh nilai signifikansi X sebesar $0,000 < 0,05$, artinya secara langsung ada pengaruh yang signifikan dari variabel lingkungan sekolah (X) terhadap motivasi belajar (Y).
2. Berdasarkan hasil analisis pengaruh variabel lingkungan sekolah (X) terhadap prestasi belajar (Z) diperoleh nilai signifikansi X sebesar $0,460 > 0,05$, artinya secara langsung tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel lingkungan sekolah (X) terhadap prestasi belajar (Z).
3. Berdasarkan hasil analisis pengaruh variabel motivasi belajar (Y) terhadap prestasi belajar (Z) diperoleh nilai signifikansi Y sebesar $0,068$, artinya secara langsung tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel motivasi belajar (Y) terhadap prestasi belajar (Z).
4. Untuk pengaruh tidak langsung dari variabel lingkungan sekolah (X) melalui variabel motivasi belajar (Y) terhadap variabel prestasi belajar (Z) dapat dihitung dengan cara mengalikan besar pengaruh langsung (nilai Beta) yang diberikan oleh variabel lingkungan sekolah (X) terhadap variabel motivasi belajar (Y) dengan besar pengaruh langsung (nilai Beta) yang diberikan oleh variabel motivasi belajar (Y) terhadap variabel prestasi belajar (Z), yaitu: $0,719 \times 0,321$

= 0,230. Pengaruh total yang diberikan variabel lingkungan sekolah (X) terhadap variabel prestasi belajar (Z) dapat dihitung dengan cara menjumlahkan besar pengaruh langsung dengan pengaruh tidak langsungnya, yaitu: $0,128 + 0,230 = 0,358$. Berdasarkan hasil perhitungan ini dapat diketahui bahwa nilai pengaruh tidak langsung lebih besar daripada nilai pengaruh langsung, artinya secara tidak langsung variabel lingkungan sekolah (X) melalui variabel motivasi belajar (Y) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel prestasi belajar (Z).

Kondisi lingkungan sekolah di SMP Negeri 9 Teluk Sebong tentu akan sangat memengaruhi motivasi belajar para siswanya dan berdampak pula pada prestasi belajar mereka yang tercantum dalam nilai raport. Berdasarkan hasil analisis jalur yang telah dilakukan, peneliti menemukan pengaruh langsung yang signifikan dari variabel lingkungan sekolah (X) terhadap motivasi belajar (Y) dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Temuan dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mantilia (2019) dan Oktaviana (2015) yang menyatakan bahwa lingkungan sekolah berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Adapun secara tidak langsung variabel lingkungan sekolah (X) melalui variabel motivasi belajar (Y) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel prestasi belajar (Z) ($\text{Beta} = 0,230$). Hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekolah melalui motivasi belajar siswa.

Menurut Surya (2014), lingkungan sekolah terdiri dari lingkungan fisik, lingkungan sosial, dan lingkungan akademis. Lingkungan fisik sekolah meliputi sarana dan prasarana pendidikan, sumber-sumber belajar, dan sarana media belajar. Dari hasil observasi langsung yang telah dilakukan, peneliti menemukan bahwa

beberapa ruang kelas memiliki plafon yang rusak dan rawan roboh sehingga memerlukan perbaikan segera. Begitu pula dengan kondisi meja dan kursi siswa yang sebagian besar tampak usang dan sudah tidak layak digunakan. Hal yang sama juga terjadi pada keadaan prasarana pendidikan di sekolah tersebut yang juga dalam kondisi kurang baik. Halaman sekolah dan taman sekolah terlihat tidak dirawat dengan baik sehingga sekolah tampak gersang dan tidak asri oleh tanaman hias atau pepohonan. Bahkan, akses jalan menuju sekolah juga cukup sulit dijangkau oleh kendaraan umum dan masih berupa tanah merah.

Dari segi ketersediaan sumber belajar, peneliti menemukan bahwa sumber belajar seperti buku paket mata pelajaran dan ensiklopedia tidak tersedia lengkap di perpustakaan sekolah. Buku-buku yang tersedia pun tidak diinventarisasi, dikatalogisasi, diklasifikasi, dan dilengkapi dengan perlengkapan fisik buku, seperti label buku, lembar tanggal kembali, kartu buku, dan kantung kartu buku. Banyak di antara buku-buku tersebut yang tidak ditata dengan rapi di rak buku, tetapi hanya ditumpuk sesuai dengan mata pelajaran atau kategori tertentu. Kondisi ini dapat terjadi karena sekolah tidak memiliki petugas perpustakaan khusus yang ditugaskan untuk mengelola perpustakaan dengan baik.

Dari segi penggunaan media pembelajaran, peneliti menemukan bahwa torso dan beberapa alat peraga lainnya yang tersedia hanya disimpan dan dibiarkan berdebu di ruang laboratorium sekolah. Guru-guru di sekolah tersebut sangat jarang memanfaatkan torso dan alat peraga tersebut karena merasa kerepotan atau memang tidak tersedia sama sekali di sekolah. Melalui penelusuran lebih lanjut, peneliti juga menemukan bahwa siswa hampir tidak pernah mengadakan praktikum atau

demonstrasi di laboratorium IPA dan bahasa karena ketidaklengkapan atau ketiadaan alat, bahan, dan media praktikum yang dapat digunakan. Ketidaklengkapan alat, bahan, dan praktikum tersebut disebabkan oleh faktor harga dan kesulitan untuk memperolehnya. Selain itu, ruang laboratorium di sekolah tersebut juga berukuran kecil (tidak sesuai dengan rasio standar ruang laboratorium) dan tidak memiliki laboran yang dapat ditugaskan untuk mengelola laboratorium dengan baik.

Jika ditinjau dari aspek lingkungan sosial, para siswa menyatakan bahwa mereka hubungan yang cukup baik dengan teman-teman di sekolahnya, guru-gurunya, dan staf sekolah lainnya seperti staf tata usaha, petugas kebersihan, dan penjaga kantin. Namun, jika ditinjau dari aspek lingkungan akademis, para siswa menyatakan bahwa mereka kurang menyenangi kegiatan belajar mengajar di sekolah yang masih didominasi oleh metode ceramah. Selain itu, peneliti juga menemukan kondisi ruang kelas yang kurang nyaman karena ukurannya yang sempit dan hanya memiliki hiasan berupa gambar presiden, wakil presiden, dan lambang burung garuda di muka kelas. Kegiatan ekstrakurikuler yang dapat menambah pengetahuan dan keterampilan siswa di bidang yang mereka minati pun masih sangat terbatas di bidang olahraga, yaitu ekstrakurikuler sepak bola dan voli. Kegiatan ekstrakurikuler yang diharapkan dapat berjalan rutin setiap minggu juga tidak terlaksana dengan baik dan hanya segelintir siswa saja yang terdaftar sebagai anggota aktif kegiatan ekstrakurikuler.

Dari sisi motivasi belajar yang dapat memengaruhi prestasi belajar siswa, peneliti menemukan bahwa sebagian besar siswa merasa kesulitan untuk

memahami materi pelajaran yang diberikan. Melalui penelusuran lebih lanjut diketahui bahwa kesulitan ini disebabkan oleh cara mengajar guru yang kurang inovatif dan minimnya penggunaan media pembelajaran kreatif. Selain itu, kondisi ini diperparah oleh keadaan kelas yang sempit dan kurang bersih sehingga tidak menimbulkan semangat dan konsentrasi belajar pada diri siswa. Meski demikian, para guru di SMP Negeri 9 Teluk Sebong rutin memberikan motivasi kepada para siswanya selepas kegiatan shalat dhuha bersama di hari jumat pagi dan pertemuan dengan wali kelas di hari senin pagi di minggu keempat setiap bulannya. Selain itu, para guru juga sesekali menyisipkan motivasi belajar untuk siswa-siswanya saat kegiatan pembelajaran sedang berlangsung di kelas.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan, adapun kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk variabel lingkungan sekolah, lebih dari setengah jumlah siswa (58,33%) di SMP Negeri 9 Teluk Sebong memberikan respon yang cukup baik terhadap lingkungan sekolahnya dan diikuti oleh respon baik (36,67%). Para siswa memiliki pandangan yang cukup baik terhadap lingkungan fisik, namun memiliki pandangan yang kurang baik terhadap lingkungan sosial dan lingkungan akademik sekolah mereka.
2. Untuk variabel motivasi belajar, lebih dari setengah jumlah siswa (55,00%) di SMP Negeri 9 Teluk Sebong dapat dikategorikan memiliki motivasi belajar sedang, diikuti oleh motivasi belajar tinggi (43,33%) dan rendah (1,67%). Para siswa memiliki pandangan yang sangat baik terhadap harapan dan cita-cita di masa depan, serta kondisi jasmani dan rohani mereka untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah. Namun, para siswa memiliki pandangan yang kurang baik terhadap kemampuan belajar mereka karena mereka masih merasa memiliki kesulitan atau hambatan untuk memahami materi pelajaran yang diberikan di sekolah.

3. Untuk variabel prestasi belajar, seluruh siswa di SMP Negeri 9 Teluk Sebong memiliki prestasi belajar yang dapat dikategorikan baik dengan rata-rata nilai raport terendah sebesar 70 dan rata-rata nilai raport tertinggi sebesar 80.
4. Terdapat pengaruh langsung yang signifikan dari variabel lingkungan sekolah (X) terhadap motivasi belajar (Y) dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($0,05 > \text{Sig.}$).
5. Tidak terdapat pengaruh langsung yang signifikan dari variabel lingkungan sekolah (X) terhadap prestasi belajar (Z) dengan nilai signifikansi sebesar 0,460 ($0,05 < \text{Sig.}$).
6. Terdapat pengaruh tidak langsung yang signifikan dari variabel lingkungan sekolah (X) melalui variabel motivasi belajar (Y) terhadap variabel prestasi belajar (Z) sebesar 0,230.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, adapun saran yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut.

1. Pihak sekolah hendaknya berupaya meningkatkan kualitas lingkungan sekolah, baik lingkungan fisik, lingkungan sosial, dan lingkungan akademis melalui perencanaan dan pelaksanaan berbagai program strategis dengan melibatkan kerja sama dari berbagai pihak, seperti dinas pendidikan, orang tua siswa, dan masyarakat, serta optimalisasi penggunaan anggaran pendapatan dan belanja sekolah untuk melaksanakan program-program strategis tersebut.

2. Pihak sekolah hendaknya berupaya menumbuhkan motivasi belajar eksternal siswa dengan melibatkan guru-guru di sekolah sebagai agen motivator saat melakukan proses pembelajaran. Selain itu, pihak sekolah juga dapat mengadakan *workshop* yang bertujuan agar guru-guru di sekolah memiliki pengetahuan dan keterampilan baru untuk membelajarkan siswa dengan berbagai pendekatan, metode, model, dan media pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif.
3. Pihak sekolah hendaknya berupaya meningkatkan prestasi belajar siswa dengan mengoptimalkan kondisi lingkungan sekolah dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Pihak sekolah melalui kepala sekolah dan wakil kepala sekolah diharapkan mampu menjalin komunikasi dan kerja sama yang lebih baik dengan dinas pendidikan, komite sekolah, guru dan staf sekolah, orang tua siswa, dan masyarakat untuk menyelenggarakan berbagai program peningkatan prestasi belajar siswa yang terkait dengan optimalisasi kondisi lingkungan sekolah dan peningkatan motivasi belajar, baik di bidang akademik maupun non-akademik serta mengadakan pelatihan dan pengawasan secara rutin terhadap siswa sehingga prestasi belajar terbaik dapat diraih.

DAFTAR PUSTAKA

- Alderfer, C. P. (2004). An Empirical Test of A New Theory of Human Needs; Organizational Behaviour and Human Performance. *Science Direct*, 4(2), 142–175.
- Anni, C. T. (2007). *Psikologi Belajar*. UPT UNNES Press.
- Aqib, Z. (2014). *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Yrama Widya.
- Mantilia, J. (2019). *Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMAN 1 Kibang*. IAIN Metro.
- Nashar. (2004). *Peranan Motivasi dan Peraturan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*. Delia Press.
- Oktaviana, I. (2015). *Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar di Daerah Binaan Kecamatan Limpung Kabupaten Batang*. Universitas Negeri Semarang.
- Rukmana, A., & Suryana, A. (2006). *Pengelolaan Kelas*. Alfabeta.
- Sekaran, U., & Bougie, R. J. (2013). *Research Methods For Bussiness: A Skill Builing Approach*. John Wiley & Sons Inc.
- Sudirman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Pers.
- Surya, M. (2014). *Psikologi Guru Konsep dan Aplikasi dari Guru*. Alfabeta.
- Taniredja, T., Pujiati, I., & Nyata. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas: Untuk Pengembangan Profesi Guru Praktik, Praktis, dan Mudah*. Alfabeta.
- Wulandari, D. T. (2015). *Hubungan Antara Persepsi terhadap Lingkungan Sekolah dengan Motivasi Belajar*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.